

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Subjek penelitian ini adalah komunitas Muslim Tionghoa Surabaya. Objek penelitian yang diteliti adalah interaksi komunitas Muslim Tionghoa Surabaya dengan masyarakat Tionghoa Non-Muslim dan Jawa yang berfokus pada kajian komunikasi multikultural. Untuk mengungkapkan objek penelitian metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁵² Dalam pendekatan kualitatif proses riset berawal dari suatu observasi lokasi penelitian. Pendekatan ini bersifat menjelajah, teori berfungsi sebagai pisau analisis yang membantu peneliti untuk memaknai data.⁵³

Menurut Meleong, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Jadi jenis penelitian yang digunakan peneliti

⁵² Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 6.

⁵³ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), 48.

adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif temuan data akan dideskripsikan secara jelas dan terinci. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Intensif
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan
3. Analisis data lapangan
4. Lebih pada kedalaman dari pada keluasan.

Dengan metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci, sistematis, dan aktual. Peneliti akan menggambarkan komunikasi multikultural komunitas Muslim Tionghoa saat berinteraksi dengan masyarakat Tionghoa Non-Muslim dan Jawa.

B. Kehadiran Peneliti

Di sini peneliti bertindak sebagai fasilitator dan realitas dikonstruksikan oleh subjek penelitian yaitu komunitas Muslim Tionghoa di Surabaya. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai aktivis yang ikut memberi makna pada realitas yang dikonstruksi subjek peneliti. Pada penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci, peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para informan. Peneliti bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data, tetapi diri penelitalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.⁵⁵

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 2.

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 261.

Untuk memperoleh banyak data, peneliti juga terlibat dalam aktivitas-aktivitas Muslim Tionghoa, baik secara terbuka dalam peran sebagai peneliti maupun secara tersembunyi, artinya para subjek penelitian tidak tahu bahwa peneliti sedang mengamati mereka. Peneliti mengamati cara mereka berperilaku dan juga jawaban-jawaban mereka terhadap pertanyaan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Surabaya. Peneliti memilih Kota Surabaya karena Surabaya merupakan salah satu contoh kota yang memiliki masyarakat multikultural. Konsep multikultural merujuk pada kesamaan bahasa, sejarah, keyakinan, agama, asal wilayah geografis, kelas, ras, kebangsaan dan etnik.

Di Surabaya, pertumbuhan Muslim Tionghoa bisa dikatakan paling dinamis, selain itu di Surabaya tepatnya di jalan Gading No. 2, Kelurahan Ketabang, Kecamatan Genteng terdapat Masjid Muhammad Cheng Hoo, masjid ini merupakan monumen sekaligus pusat kegiatan masyarakat Muslim Tionghoa Surabaya. Di sini pula berdiri kantor sekretariat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Jawa Timur, organisasi ini merupakan organisasi yang menaungi komunitas Muslim Tionghoa di Surabaya. Organisasi ini pula yang berperan aktif dalam proses pembauran Muslim Tionghoa dengan masyarakat Surabaya terutama masyarakat Jawa yang merupakan mayoritas.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang peneliti peroleh secara langsung di lapangan dengan cara wawancara dengan informan di lokasi penelitian. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Data primer penelitian adalah komunitas Muslim Tionghoa yang bertindak sebagai informan kunci. Informan dari etnis Tionghoa di antaranya tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Informan Muslim Tionghoa

No	Nama	Nama Tionghoa	Jabatan
1	Hasan Basri	Liem Fuk Shan	Office Manager YHMCI
2	Dodik Endarmaji	-	Ketua I DPD PITI Surabaya (Bidang Organisasi)
3	Gunawan Hidayat	Tjio Kay Hie	Ketua II DPD PITI Surabaya (Bidang Pendidikan, Dakwah dan Sosial)
4	Singgih Santosa	Jhoe Lie Hing	Koordinator Sponsorship DPD PITI Surabaya

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-119.

Informan selanjutnya adalah masyarakat Jawa yang tinggal di sekitar komunitas Muslim Tionghoa. Terutama masyarakat Jawa yang sering mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan Muslim Tionghoa.

Tabel 2. Informan Jawa

No	Nama	Jabatan
1	Rindi Fitriani	Pegawai Masjid Cheng Hoo
2	Ratna Sri Rachmawati	Anggota DPD PITI Surabaya
3	Sulistyowati	Warga Surabaya
4	Ulfa	Warga Surabaya

2. Data sekunder

Sumber data sekunder penelitian di antaranya adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti buku-buku yang membahas etnis Tionghoa, di antaranya adalah buku Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina, Misteri Naskah Klenteng Semarang & Cirebon: Wacana Tionghoa Muslim di Nusantara Abad ke-15 dan ke-16, Origins of Chinese Festivals (Asal-mula Festival Cina), Budaya dan Kepercayaan Tradisional Tionghoa (dengan Denotasi), Lasem Kota Tiongkok Kecil: Interaksi Tionghoa, Arab dan Jawa dalam Silang Budaya Pesisir, dan lain-lain. Buku-buku tersebut dipakai sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana sejarah, karakteristik, tradisi dan kepercayaan etnis Tionghoa.

Selain buku data sekunder diperoleh dari dokumentasi video dan gambar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Muslim Tionghoa, seperti dokumentasi kegiatan pengajian rutin, dokumentasi perayaan hari besar

dan lain-lain. Data selanjutnya diperoleh dari *blog* maupun *website* yang dibuat oleh komunitas Muslim Tionghoa, di antaranya www.pitijatim.org, www.moslemtionghoa.com, <http://masjidchenghoo.org>, dan lain-lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara pengamatan lapangan terhadap objek penelitian.⁵⁷ Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati simbol-simbol identitas yang muncul baik berupa simbol fisik, perilaku, maupun verbal saat berinteraksi. Subjek penelitian yaitu komunitas Muslim Tionghoa di Surabaya. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh dalam aktivitas individu-individu.⁵⁸

b. Wawancara mendalam

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara mendalam pada setiap subjek penelitian, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara mendalam, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵⁹ Wawancara ini dilakukan dengan wawancara tatap muka antara peneliti dengan informan yaitu komunitas Muslim Tionghoa di Surabaya.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

⁵⁸ John W. Creswell, *Research Design.*, 267.

⁵⁹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 193.

Peneliti memilih wawancara karena wawancara dianggap sebagai cara yang sangat fleksibel dan peneliti dapat memahami perspektif dari orang yang diwawancarai. Kedalaman informasi dapat diperoleh melalui pendekatan personal dengan pertimbangan situasional saat wawancara dilakukan. Dengan menggunakan wawancara terbuka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan tantangan yang muncul serta alur informan yang muncul. Pengalaman-pengalaman informan yang tidak terduga sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian dapat diperoleh.⁶⁰ Selama wawancara berlangsung peneliti melakukan pencatatan maupun perekaman setiap informasi yang diperoleh, sehingga akurasi informasi relatif lebih dapat dipertanggungjawabkan.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung data temuan, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, video, rekaman suara, gambar dan sebagainya.⁶¹ Dokumen-dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, e-mail.⁶²

⁶⁰ Asep Saeful Muhtadi dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 165.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

⁶² John W. Creswell, *Research Design*, 267-270.

F. Analisis Data

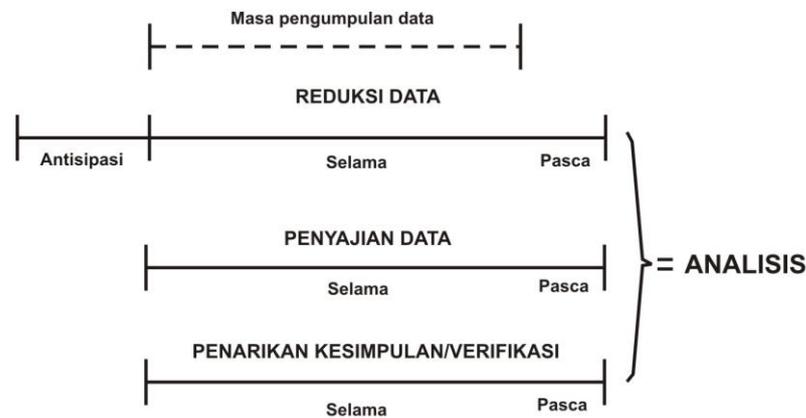
Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶³ Pada tahap ini terjadi proses pengaturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jadi proses analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁴

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Berikut

⁶³ Marsi Singgaribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka LP3S, 1989), 263.

⁶⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

adalah langkah-langkah analisis data (*flow model*) yang ditunjukkan dalam gambar.



Gambar 2. Langkah-Langkah Analisis Data (*Flow Model*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti melakukan pencatatan secara teliti dan terinci. Untuk itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dalam bentuk uraian kata, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Pada analisis data ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan Muslim Tionghoa yang menegosiasikan identitas mereka saat berinteraksi dengan Tionghoa Non-Muslim maupun dengan masyarakat Jawa. Identitas seperti apa yang ditampilkan oleh Muslim Tionghoa saat berhadapan dengan masyarakat di lingkungan mereka tinggal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan penelitian meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *depenability*, dan *confirmability*.⁶⁵ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dan fokus dengan pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 269-277.

3. Triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara peneliti memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara sehingga sumber data dapat memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.
4. Menggunakan bahan referensi, peneliti menggunakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti, rekaman, foto dan lain-lain.

Pengujian *transferability*, pengujian ini berkenaan dengan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Hal ini dapat dilihat dengan pembacaan laporan penelitian. Jika pembaca memperoleh gambaran yang jelas suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Pengujian *dependability*, pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengujian *confirmability*, yakni menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Pra penelitian. Meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Konsep dasar analisis data.
 - b. Menemukan tema dan merumuskan data.
 - c. Menganalisis.
4. Penulisan laporan penelitian. Maksudnya peneliti menulis hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian.

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.